

Pengaruh *Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Maria Beatrison Sapta¹, Gendro Wiyono², Risal Rinofah³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
saptamaria04@gmail.com¹, gendrowiyono@ustjogja.ac.id², risal.rinofah@ustjogja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) and Price To Book Value (PBV) on stock prices. The research took samples of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling. This purposive sampling method is a sample selection method based on predetermined population characteristics. The sample in this study is 32 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. In research using secondary data sources in the form of financial reports. While the data collection method used is the collection technique. In this study, the data analysis technique used was multiple linear analysis supported by the classical assumption test. The results of this study are that Return On Assets (ROA) has a negative and insignificant effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, Price To Book Value (PBV) has a negative and insignificant effect on stock prices. So the conclusion is that Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, while Return On Assets (ROA) and Price To Book Value (PBV) have a negative or insignificant effect on stock prices.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham. Penelitian mengambil sampel perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini merupakan metode pilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang sudah ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi kesimpulannya adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Faktor terpenting dalam aktivitas perekonomian saat ini adalah investasi. Investasi kini sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang maupun perusahaan setelah menjadi aktivitas alternatif untuk mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan suatu gerakan dalam menanamkan sumber daya atau modal pada saat ini, dengan keinginan para investor bisa memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih di masa yang akan datang. Tujuan untuk melakukan ekspansi usaha dengan banyaknya perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan sarana dalam memenuhi kenaikan modal usaha ataupun mendoktrin modal. Menurut Wiyono & Kusuma (2021) perusahaan yang berhasil mendapatkan tingkat kemajuan yang tinggi, tentu akan memerlukan peningkatan investasi. Dikutip dari Melliana et al. (2021) bagi perusahaan publik, meningkatkan nilai perusahaan merupakan wujud yang harus dicapai karena dengan meningkatnya harga saham dapat memikat minat investor baru.

Di tahun 2014, terjadi fenomena kasus pada ekonomi secara global yang berimbas kepada kebijakan restrukturisasi keuangan di Indonesia sehingga memasuki keterlambatan pertumbuhan disebabkan adanya dilema yang dihadapi oleh kemajuan diberbagai aspek bidang industri perusahaan yang bertempat di Indonesia adapun dilema yang dihadapinya terkait dengan tingginya suku bunga sebesar 7,5% diikuti dengan kenaikan harga dasar listrik industri terhitung mulai diawal bulan Mei 2014. Pengaruh dari hal tersebut berdampak kepada biaya di berbagai aspek industri diperusahaan sebab tingginya akan suku bunga tersebut membuat konsumsi masyarakat menjadi tertekan seperti mulainya minat masyarakat dalam pembelian motor terutama mobil yang menjadi alasan mengapa perusahaan industri logam mengalami penurunan untuk berkembang, sehingga pendapatan perusahaan tersebut tidak dapat menutupi biaya tentang kenaikan konsumsi listrik dalam rangka menambah menjalankan produksinya. Pada tahun 2015 lalu, tingkat pertumbuhan ekonomi global mendapati ketidakpastian. Hal tersebut diungkapkan oleh IMF (*International Monetary Bank*) di awal tahun 2016, dalam pertemuan *World Economic Outlook*, yang menyatakan bahwa jika laju peningkatan ekonomi di Negara Tirai Bambu (China) sedang memasuki laju pertumbuhan ekonomi yang lambat, hal tersebut diluar dugaan IMF (*International Monetary Bank*). Sehingga, banyak kegiatan impor maupun ekspor di Negara Tirai Bambu (China) tersebut yang didapatkan mengalami kegagalan keuangan terutama dalam aktivitas usaha investasi serta aktivitas manufaktur. Adapun dampak kasus yang terjadi dari pengaruh ketidakstabilan perekonomian dunia terhadap Indonesia ialah kepada perusahaan manufaktur sektor industri.

Sebagian besar investor menetapkan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk mendukung menguraikan laporan keuangan perusahaan sampai dapat diketahui kapasitas dan ketidakseimbangan suatu perusahaan dalam menetapkan pembelian saham. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Tiga rasio ini yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mewujudkan keuntungan yaitu rasio

profitabilitas. Analisis tiga rasio ini berdampak terhadap harga saham di pasar bursa efek, karena bertambah luas tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan semakin besar pula atensi investor untuk berinvestasi.

Hasil analisis Apsara & Indriani, (2017) menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berselisih dengan penelitian yang dilakukan Alifatussalimah & Sujud (2020) oleh ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham tetapi EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ani et al. (2019) menyimpulkan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang inkosisten tercatat, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu

Tabel 1. Peneletian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
1.	"Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price To Book Value</i> , <i>Return On Asset</i> , Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014". Yustina Wahyu Cahyaningrum, Tiara Widya Antikasari (2017)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable <i>Earning Per Share</i> , <i>Price to Book Value</i> , <i>Return On Asset</i> , Dan <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham secara simultan dan parsial.
2.	"Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham" Faris Ismail, Yahya (2017)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	"Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2016 - 2018)" Dwi Retno Anjasari, Mei Florencia Panggabean, Rusdi Hidayat N (2020)	<i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
4.	"The Effect Of <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) has a

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
	Equity Ratio And Return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian” (Rusdiyanto et al., 2020)	positive influence on stock prices Return On Asset (ROA) does not have a positive effect on Stock Prices
6.	“Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia” Alifatussalimah, Atsari Sujud (2020)	<i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di BEI
7.	“Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di Bei (Periode 2013-2017)” Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar, Dedy N Baramuli (2019)	<i>Return On Assets (ROA)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
8	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015 “ Rosa Yuminisa, Amrah Elwisam (2018)	<i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), artinya dalam penelitian akan terdapat variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Data sekunder diperoleh dari 32 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling method dan terdapat 160 sampel.

Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sektor LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dari bulan

September, pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Dalam suatu organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan”. Menurut Kasmir (2015:104) “Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2015:168) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2016:352) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembali investasi semakin besar, perhitungannya dengan cara:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

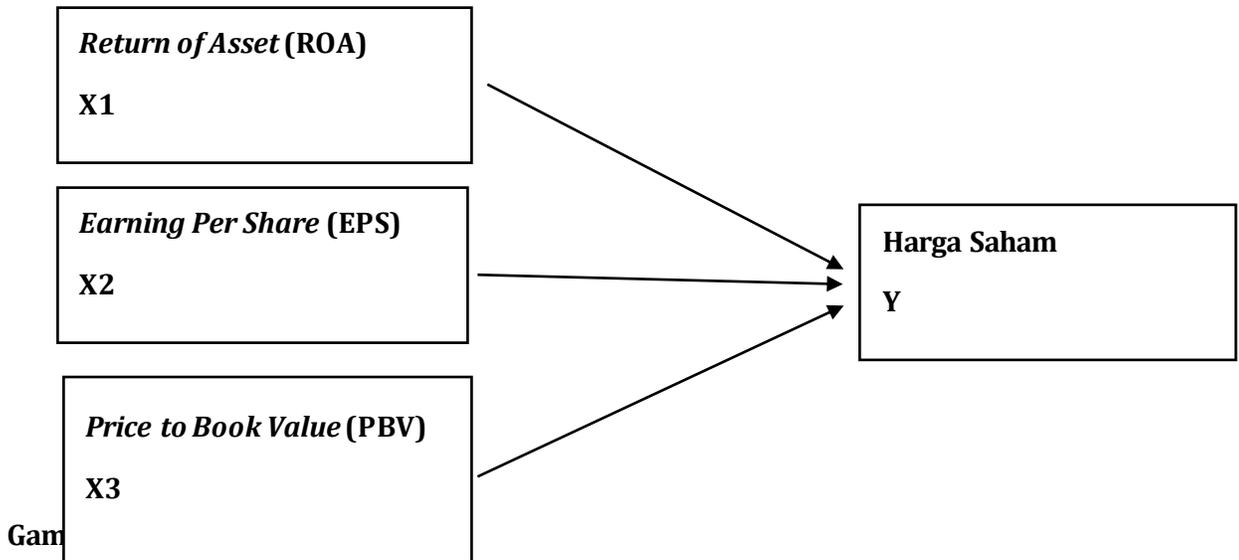
Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki., *Earning Per Share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price To Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) mendefinisikan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Perhitungannya dengan cara:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

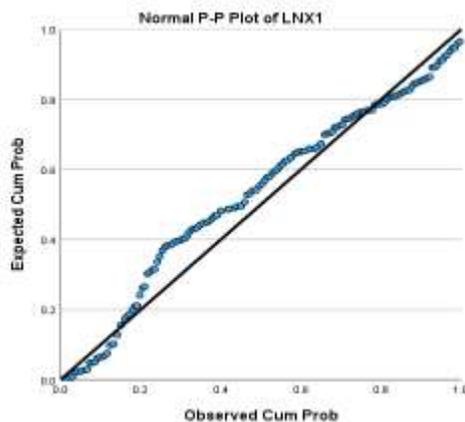


HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

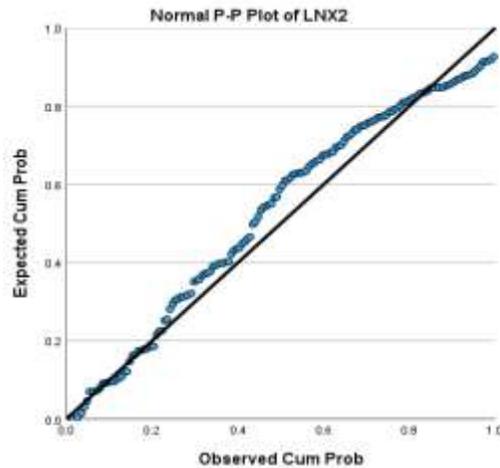
Uji Normalitas

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan, apabila p-plot terlihat mengikuti titik-titik dan mendekati garis diagonalnya maka dinyatakan normal, sebaliknya apabila tidak mengikuti garis diagonal maka dinyatakan tidak normal. Dapat dilihat hasil grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan data berada disepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



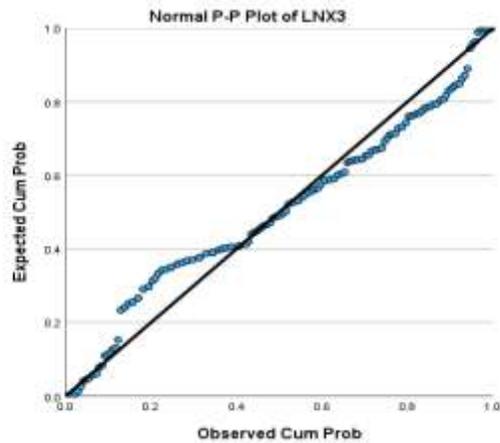
Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS (2022)

Gambar 2. Hasil Uji P-Plot ROA



Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS (2022)

Gambar 3. Hasil Uji P-Plot EPS



Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS (2022)

Gambar 4. Hasil Uji P-Plot PBV

Uji Multikolenearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Coefficientsa		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
	B		Beta				

1 (Constant)	34829.803	25932.685		1.343	.181		
ROA	-31.496	20.751	-.124	-1.518	.131	.902	1.109
EPS	1.951	.736	.207	2.652	.009	.993	1.007
PBV	3.929	15.789	.020	.249	.804	.903	1.108

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS (2022)

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, nilai *tolerance Return On Aset* (ROA) = 0,902 *Erning Per Share* (EPS) = 0,993 dan *Price To Book Value* (PBV) = 0,903 yang membuktikan bahwa ketiga nilai *tolerance* > 0,10 sedangkan nilai VIF variabel bebas *Return On Aset* (ROA) = 1,109 *Erning Per Share* (EPS) = 1,007 dan *Price To Book Value* (PBV) = 1,108 yang membuktikan bahwa nilai VIF < 10 dengan demikian hasil uji multikolinearitas memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.167 ^a	.028	.009	2.21357	1.824

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS (2022)

Hasil uji autokorelasi setelah menggunakan Durbin Watson *two step method*. Diketahui sampel akhir 160 dan k (variabel independen) = 3. Nilai dL= 1,7035, nilai dU= 1,7798 dan nilai dari 4-dU=2,2202. Syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu $Du < DW < 4 - Du$, Nilai Durbin Watson sesudah melakukan penyembuhan Durbin Watson *two step method*, dengan Durbin Watson d sebesar 1,824 berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi autokorelasi terpenuhi karena nilai $Du < DW < 4 - Du$ ($1,7798 < 1,824 < 2,2202$).

Tabel 4. Perhitungan Durbin Watson (DW)

DW	dL	dU	4-Du	4-dL
1,824	1,7035	1,7798	2,2202	2,2965

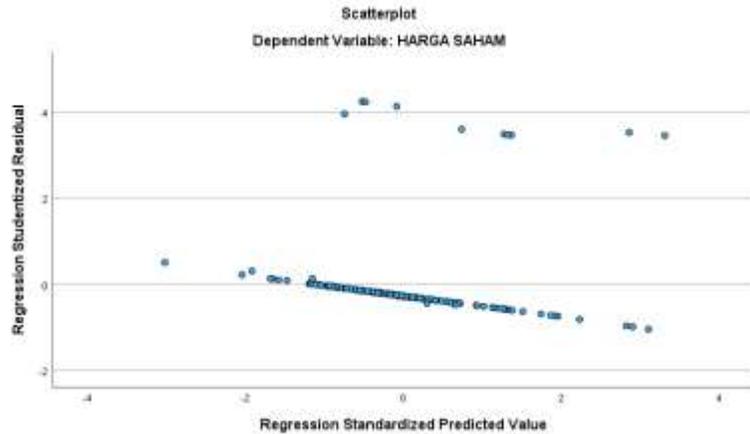
Sumber : Data statistik diolah penulis (2022)

Menunjukkan nilai dL sebesar 1,7035 dan nilai dU sebesar 1,7798, hal ini berarti bahwa nilai DW 1,824 lebih besar dari pada nilai dU 1,7798 dan kurang dari 2,2965.

Dengan dihasilkan nilai $1,7798 < 1,824 < 2,2965$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresinya.

Uji Heterokedastitas

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa terjadi heterokedastisitas dimana sesuai syarat apabila ada pola tertentu seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebab melalui pola yang terbentuk dari angka 0 pada sumbu Y, mengarah ke angka 4 pada sumbu X.

Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	3	4666	730.83	806.915
EPS	160	27	94545	20547.91	21690.034
PBV	160	2	8244	418.15	1060.166
HARGA SAHAM	160	15	875000	53542.22	204225.212
Valid N (listwise)	160				

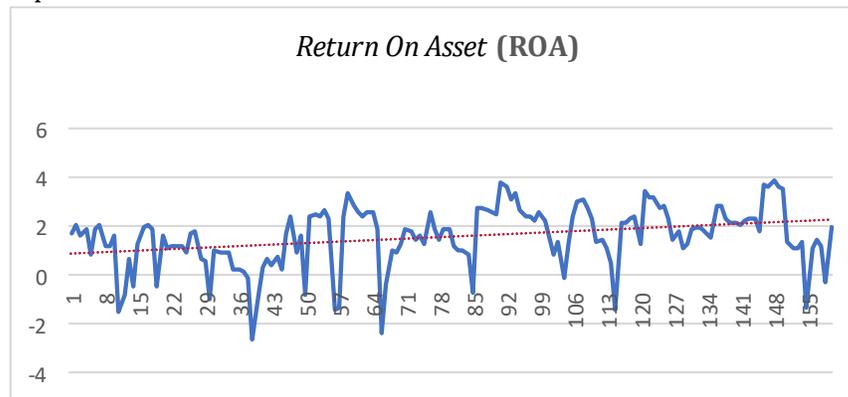
Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel (N) yang diteliti secara keseluruhan dari tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 160 sampel. Berikut adalah penjelasan dari Tabel 5.

Return On Asset (ROA) dihitung dengan menggunakan *Earning Before Interest And Taxed* (EBIT) per jumlah aktiva. Dari tabel 4.6, nilai minimum variabel X1 (ROA)

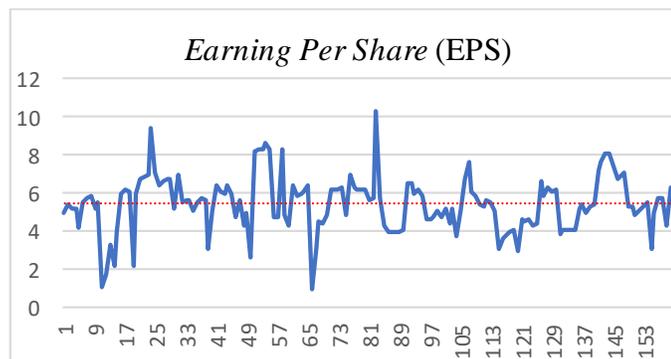
diketahui 3 dan nilai maksimum 4666, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 730.83 dengan standar deviasi sebesar 806.915. *Return On Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah asset. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan menggunakan laba saham biasa per saham biasa yang beredar. Dari tabel 4.6, nilai minimum variabel X2 (EPS) diketahui 27 dan nilai maksimum 94545 sedangkan nilai rata-rata (mean) 20547.91 dengan standar deviasi 21690.034. *Earning Per Share* (EPS) akan selalu berbanding lurus dengan *revenue*. Artinya, bila perusahaan memperoleh *revenue* yang tinggi, maka angka EPS nya pun akan tinggi. Sebaliknya, bila nilai EPS tinggi, maka *revenue* perusahaan juga sangat besar. *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan menggunakan *price per share* per *book value per share*. Dari tabel 4.6, nilai minimum variabel X3 (PBV) diketahui 2 dan nilai maksimum 8244 sedangkan nilai rata-rata (mean) 418.15 dengan deviasi sebesar 1060.166. Rasio ini menggambarkan besarnya jumlah total aset. Selanjutnya variabel Y (Harga Saham) terdapat nilai minimum 15 dan nilai maksimum 875000, nilai rata-rata sebesar 53542.22 dengan standar deviasi sebesar 204225.212.

Dibawah ini merupakan grafik statistik deskriptif yang didapat melalui data statistik deskriptif :

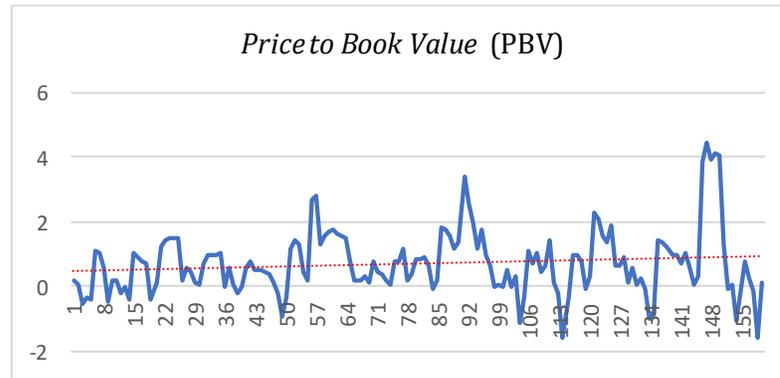


Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)

Gambar Grafik *Return On Asset* (ROA)



Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)
Gambar Grafik Earning Per Share (EPS)



Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)
Gambar Grafik Price to Book Value (PBV)

Dapat disimpulkan dari grafik statistik deskriptif diatas *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) meningkat akan tetapi tidak terlalu meningkat selama periode tahun 2016-2020. Sedangkan, *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan bahwa relatif tetap, tidak meningkat maupun memurun selama periode tahun 2016-2020.

Uji Hipotesis

Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	34829.803	25932.685		1.343	.181
ROA	-31.496	20.751	-.124	-1.518	.131
EPS	1.951	.736	.207	2.652	.009
PBV	3.929	15.789	.020	.249	.804

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *constant* sebesar 34829.803 dan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -31.496, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1.951 dan *Price To Book Value* (PBV) sebesar 3.929 terhadap variabel dependent (Harga Saham), maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 34829.803 + (-31.496) + 1.951 + 3.929 + e$$

Yang berarti bahwa :

- 1) Nilai konstanta saham beredar (Y) sebesar 34829.803 yang menyatakan jika variabel bebas yaitu *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Price To Book Value* (X3), maka terjadi menurun sebesar probabilitas saham beredar 34829.803.
- 2) Koefisien, X1 sebesar -31.496 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka saham beredar (Y) meningkat sebesar -31.496.
- 3) Koefisien, X2 sebesar 1.951 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1% maka saham beredar (Y) meningkat sebesar 1.951.
- 4) Koefisien, X3 sebesar 3.929 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 *Price To Book Value* (PBV) sebesar 1% maka saham beredar (Y) meningkat sebesar 3.929.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien beta sebesar -31.496 dan nilai signifikannya 0,131 yang berarti nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien beta sebesar 1.951 dan nilai signifikan 0,009 yang berarti nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif atau signifikan, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Variabel *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai koefisien beta sebesar 3.929 dan nilai signifikan 0,804 yang berarti nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.036	200513.875

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai R Squares sebesar 0,054 atau 5,4 % yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham 5,4%, sedangkan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji Persial (Uji T)

Tabel 8. Uji Persial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	34829.803	25932.685		1.343	.181
ROA	-31.496	20.751	-.124	-1.518	.131
EPS	1.951	.736	.207	2.652	.009
PBV	3.929	15.789	.020	.249	.804

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,131, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,009 dan *Price To Book Value* (PBV) sebesar 0,804. Yang membuktikan bahwa nilai variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Price To Book Value* (PBV) tersebut < 0,05 maka Ho tidak diterima, sedangkan nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) tersebut > 0,05 maka Ho diterima. Yang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di LQ45
- 2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di LQ45
- 3) *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga yang terdaftar di LQ45 Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham diperoleh nilai beta -0,124 dengan signifikansi 0,181 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,181 > 0,05), karena nilai signifikansi *Return On Asset* (ROA) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka penelitian ini menunjukkan pengaruh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2) Hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham diperoleh nilai beta 0,207 dengan signifikansi 0,009 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,009 (0,009 > 0,05), karena nilai signifikansi *Earning Per Share* (EPS) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3) Hasil penelitian *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham diperoleh nilai beta 0,020 dengan signifikansi 0,804 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,804 > 0,05),

maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini menunjukkan Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Bagi Pihak Perusahaan, Untuk lebih memperhatikan dan cepat mengambil tindakan ketika rasio keuangan yang diharapkan ternyata tidak sesuai harapan . memperhatikan nilai ROA, EPS, dan PBV serta mempertahankan dan meningkatkan laba. Dimana laba dapat tercermin pada EPS sehingga para investor ataupun calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. 2.) Bagi investor, Bagi para investor maupun calon investor, sebaiknya melakukan analisis tentang rasio keuangan perusahaan dulu sebelum melakukan penanaman modal. Hal tersebut untuk meminimalisir bahkan menghilangkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak diinginkan. Selain itu, dengan analisis laporan keuangan, para investor juga bisa memperediksi harga saham sehingga bisa mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan lebih banyak menggunakan jumlah sampel dan menambah periode pengamatan serta mempertimbangkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaru ROA, NPM,DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Apsara, R. H., & Indriani, A. (2017). Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4), 1–13.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh return on equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 702–709. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10302>
- Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D. F., Fayanni, Y., Utari, W., Waras, Indrawati, M., Susanto, H., Tjahjo, J. D. W., Mufarokhah, N., Susetyorini, Elan, U., Samsi, N., Choiri, Syamsul, M., Widodo, M., Suyanto, H., Zainal, M., & Imanawati, Z. (2020). The effect of earning per share, debt to equity ratio and return on assets on stock prices: Case study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1–10.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUTAN: Berbasis Corporate Value Creation* (2nd ed.). UPP STIM YKPN